

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit tidak menular kronis dapat mematikan, dan hipertensi adalah salah satunya (silent killer). Hiper dan tensi adalah akar bahasa Latin yang membentuk istilah hipertensi dalam bahasa Inggris. Istilah hipertensi dan tensi didefinisikan oleh (Ainurrafiq et al., 2019). Sedangkan menurut (Yonata et al., 2016) hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik 140 mmHg atau lebih tinggi dan tekanan darah diastolik 90 mmHg atau lebih tinggi.

Pasien hipertensi sering kali tidak menyadari tanda-tanda peringatan kondisi mereka. Gejala umum termasuk telinga berdebar-debar, perubahan penglihatan, mimisan, irama jantung tidak normal, dan sakit kepala di pagi hari. Sakit kepala, mual, muntah, pusing, cemas, rasa tidak nyaman di dada, dan tremor pada otot adalah contoh gejala yang lebih serius. Jika tidak diobati, hipertensi dapat menyebabkan serangan jantung, gagal jantung, detak jantung tidak teratur, rasa tidak nyaman di dada kronis (angina), dan kematian (WHO, 2024).

Kekambuhan adalah kejadian berulang yang dialami oleh penderita lebih dari satu kali dengan karakteristik yang sering terjadi dan biasanya tidak menyenangkan (Bawarodi et al., 2017). Beberapa variabel yang menyebabkan kekambuhan meliputi pasien yang melewati dosis obat, yang tidak mematuhi pemantauan medis rutin, yang menghentikan pengobatan tanpa terlebih dahulu mengunjungi dokter, yang tidak memiliki dukungan sosial atau keluarga, dan yang sedang menghadapi peristiwa kehidupan yang penuh tekanan (Rahmawati, 2019).

Hipertensi di dunia merupakan masalah kesehatan yang cukup tinggi. Menurut data dari WHO, Selain 9,4 juta kematian setiap tahunnya akibat masalah terkait hipertensi, lebih dari separuh dari seluruh kematian akibat penyakit kardiovaskular dan stroke disebabkan oleh hipertensi, yang memengaruhi lebih dari 20% populasi dewasa (WHO, 2024).

Menurut data yg diperoleh dari SKI (Survey Kesehatan Indonesia) 2023, Prevalensi hipertensi pada usia ≥ 15 tahun sebanyak 29,2 % sedangkan pada usia ≥ 18 tahun sebanyak 30,8%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2020), menunjukkan jumlah penderita hipertensi sebanyak 2.824.328 penderita di usia ≥ 15 tahun di Provinsi Sumatera Utara, dan 1.118.405

(39,60%) telah mendapatkan pelayanan kesehatan, yang terdiri dari 524.505 (46,90%) pria dan 525.505 (53,10%) perempuan.

Tercatat pada Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang (2021), menyatakan bahwa penderita hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan terus meningkat sejak tahun 2017 hingga 2021 yaitu pada tahun 2017 (44,26%), tahun 2018 (72%), tahun 2019 (81,41%), tahun 2020 (86,69%), hingga tahun 2021 (88,34%). Penderita Hipertensi yang berkunjung ke Puskesmas Patumbak Kecamatan Patumbak pada tahun 2021 sebanyak 25.000 dengan penderita laki-laki sebanyak 12.512 dan perempuan sebanyak 12.488 penderita.

Melihat hasil dari penelitian yg dilakukan oleh Hidayati Nurhasana, dkk (2020) dengan judul Hasil penelitian "Deskripsi Pengetahuan dan Sikap terhadap Pencegahan Kekambuhan Hipertensi di Puskesmas Antang Kota Makassar" menunjukkan bahwa dari 42 partisipan, sebanyak 20 orang (47,6%) memiliki pengetahuan cukup, 22 orang (52,5%) memiliki pengetahuan kurang, dan 15 orang (35,7%) memiliki sikap baik. Dari partisipan tersebut, sebanyak 18 orang (42,9%) memiliki sikap cukup, dan 9 orang (21,4%) memiliki sikap kurang. Penderita hipertensi harus mengelola tekanan darahnya.

Hipertensi yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan renopathies (degenerasi retina), penyakit kardiovaskular, penyakit ginjal, stroke, dan masalah lainnya. Memiliki informasi dan pola pikir yang tepat tentang cara menghindari kekambuhan hipertensi sangat penting untuk menjaga tekanan darah dalam kisaran yang sehat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui perspektif dan pemahaman pasien hipertensi tentang strategi pencegahan kekambuhan di Puskesmas Patumbak Kecamatan Patumbak.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran pengetahuan dan sikap pasien hipertensi tentang pencegahan kekambuhan hipertensi di Puskesmas Patumbak Kecamatan Patumbak?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap tentang pencegahan kekambuhan hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Patumbak Kecamatan Patumbak.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien hipertensi tentang pencegahan kekambuhan hipertensi di Puskesmas Patumbak Kecamatan Patumbak.
- b. Untuk mengetahui tingkat sikap pasien hipertensi tentang pencegahan kekambuhan hipertensi di Puskesmas Patumbak Kecamatan Patumbak.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang pencegahan kekambuhan hipertensi.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi yang mendukung dan dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.